

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Latar Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat BMT Surya Asa Artha

BMT Surya Asa Artha merupakan unit usaha dari Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yang berdiri sejak bulan februari 2007. Diresmikan pada tanggal 02 Mei 2007 dengan Badan Hukum BH 10/KPTS/2007. KJKS adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai pola bagi hasil. BMT Surya Asa Artha pertama berdiri di daerah Kemetiran Yogyakarta yang didirikan oleh Bapak Surya Purba.

BMT ini berdiri karena inisiatif dari pendirinya karena pada saat itu belum terdapat BMT di daerah Kemetiran Yogyakarta. Bapak Surya Purba merupakan Duta Koperasi pada saat itu, kemudian BMT Surya Asa Artha berpindah tempat operasional di Gamping Sleman Yogyakarta pada tahun 2009 dengan tujuan untuk mencari pangsa pasar yang lebih baik. BMT Surya Asa Artha dari awal melakukan operasionalnya telah melakukan 2 kali pergantian kepengurusan, satu periode kepengurusan yaitu selama 5 tahun. Sedangkan pergantian manager telah dilakukan 3 kali selama 2 periode terakhir ini.

BMT Surya Asa Artha Gamping Sleman Yogyakarta berperan sebagai lembaga keuangan mikro yang pengoperasiannya berdasar prinsip syariah dan prinsip koperasi atas dasar kekeluargaan. BMT Surya Asa Artha terdiri dari dua lembaga yaitu *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil*. *BaitulMaal* adalah menghimpun dana anggota dalam bentuk infaq, sodaqoh, dan hibah. Sedangkan *Baitul Tamwil* adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan kepada anggotanya. Berikut jumlah anggota BMT Surya Asa Artha dari tahun 2014 sampai tahun 2015.

Tabel 4.1.

Jumlah Anggota BMT Surya Asa Arta Tahun 2014-2015

Jenis keanggotaan	Tahun 2014	Anggota Masuk	Anggota Keluar	Tahun 2015
Anggota	677 Orang	120 Orang	-	797 Orang
Calon Anggota	209 Orang	28 Orang	65 Orang	172 Orang
Anggota Luar biasa	26 Orang	-	-	26 Orang
Total Anggota	912 Orang	148 Orang	65 Orang	995 Orang

Sumber : Buku RAT BMT Surya Asa Artha 2015.

Keterangan:

Anggota adalah setiap warga negara indonesia yng berdomisili di wilayah kabupaten Sleman yang telah menyatakan kesanggupan tertulis untuk menjadi anggota dan melunasi simpanan pokok.

Calon anggota adalah orang yang telah menyatakan kesanggupan tertulis untuk menjadi anggota meski belum melunasi simpanan pokok akan tetapi telah mendapatkan sebagian pelayanan dari koperasi.

b. Filosofi Kerja BMT Surya Asa Artha

1) Kerja itu RAHMAD

Kerja adalah terimakasih kami. Kami harus bekerja tulus.

2) Kerja itu AMANAH

Kerja adalah tanggung jawab kami. Kami harus bekerja tuntas.

3) Kerja itu SUCI

Kerja adalah panggilan kami. Kami harus bekerja benar.

4) Kerja itu SEHAT

Kerja adalah aktualisasi kami. Kami harus bekerja keras.

5) Kerja itu SENI

Kerja adalah kesukaan kami. Kami harus kreatif.

6) Kerja itu IBADAH

Kerja adalah pengabdian kami. Kami harus serius.

7) Kerja itu MULIA

Kerja adalah pelayanan kami. Kami harus bekerja sempurna.

8) Kerja itu KEHORMATAN

Kerja adalah kewajiban kami. Kami harus bekerja unggul.

9) Kerja itu PROFESIONAL

Kerja adalah pilihan kami. Kami harus bekerja cerdas.

c. Visi dan Misi BMT Surya Asa Artha

VISI

Mewujudkan lembaga ekonomi umat yang sehat, tangguh, mandiri dan profesional dengan nilai-nilai rahmatan lil' alamin

MISI

Memberikan layanan terbaik dan kesejahteraan untuk anggota

d. Motto BMT Surya Asa Artha

MOTTO

“Mita Bisnis Terpercaya”

Dalam menjalankan bisnis atau usaha ada saling PERCAYA, sebagai mitra yang baik ada saling MEMBERI dan MENERIMA ada KEBERSAMAAN dan ada KEKELUARGAAN yang terbangun.

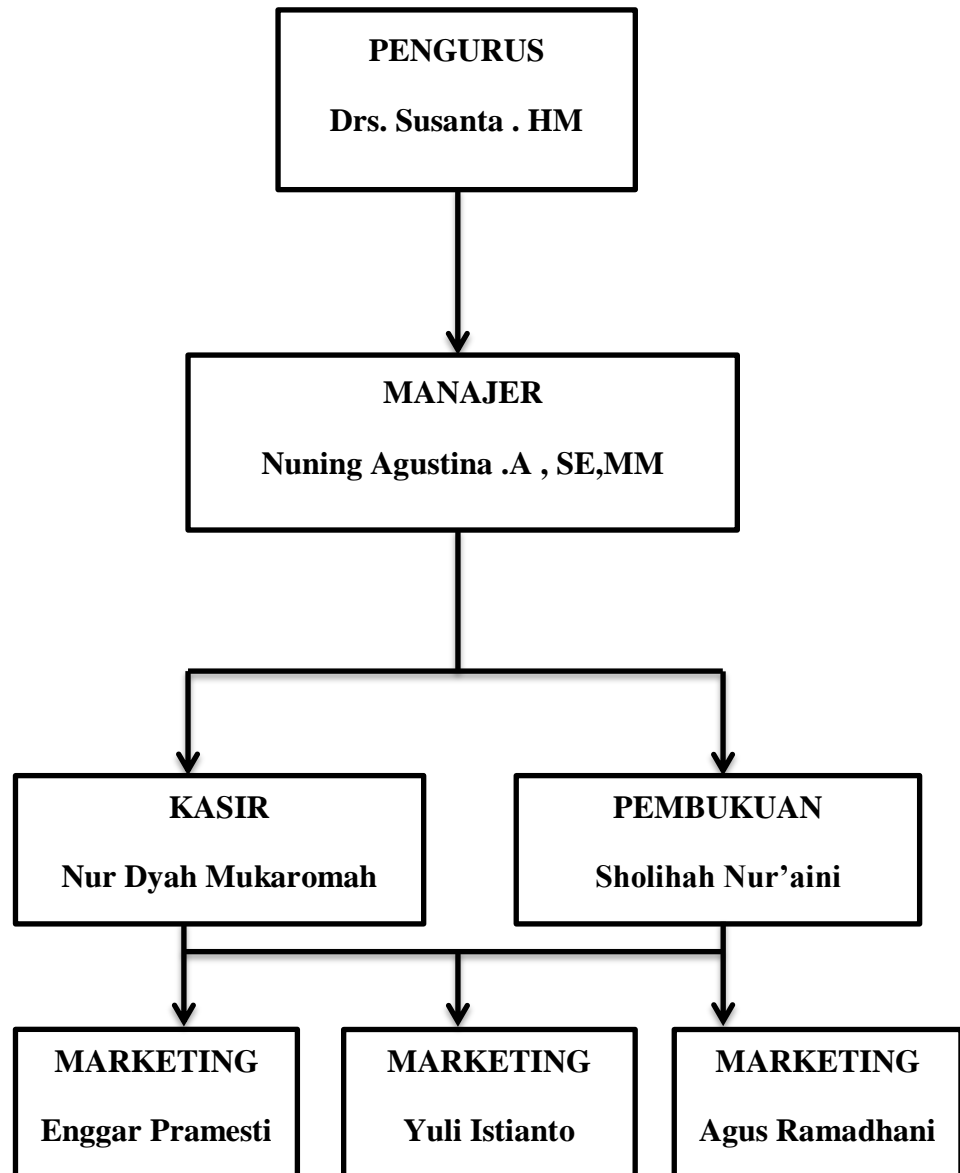
e. Tujuan BMT Surya Asa Artha

Meningkatkan kesejahteraan anggota, pengelola dan umat,
Turut berpartisipasi aktif dalam membumikan ekonomi umat,
Menyediakan permodalan islami bagi usaha mikro.

2. Struktur Organisasi BMT Surya Asa Artha

Manajemen BMT Surya Asa Artha dibangun dengan prinsip efisien dan profesional, disetiap personil yang terlibat bekerja dengan maksimal dan memiliki keterampilan yang diisyaratkan untuk menjalankan usaha dengan sebaik-baiknya sesuai dengan struktur organisasi.

Gambar 4.1
Stuktur Organisasi BMT Surya Asa Artha tahun 2016



3. Susunan Pengawas BMT Surya Asa Artha

Tabel 4.2.

Daftar nama pengawas BMT Surya Asa Artha

Pengawas Syariah		Pengawas Manajemen	
Ketua	Anggota	Ketua	Anggota
Drs. H. Hajar Dewantara	Mufid Al Ashari, S.Ag	Toto Suparwoto S.Pd	Hj Samiasih Sutarman
			Drs. Abdul Salam

4. Susunan Pengurus BMT Surya Asa Artha

Tabel 4.3.

Daftar nama pengurus BMT Surya Asa Artha

Nama	Jabatan
Drs. Susanta Harja Mulya	Ketua
Sukandar	Sekretaris
Nuning Agustina Ambarsari SE.MM	Bendahara

5. Karyawan BMT Surya Asa Artha

Tabel 4.4.

Daftar nama karyawan BMT Surya Asa Artha

Nama	Jabatan
Nuning Agustina Ambarsari SE.MM	Manager
Sukandar	Kabag
Nur Diyah Mukaromah	Teller
Sholihah Nur'aini	Pembukuan
Yuli Istianto	Account Officer
Enggar Pramesti	Account Officer
Agus Ramadhani	Account Officer

6. Produk BMT Surya Asa Artha

a. Produk Simpanan

Produk simpanan adalah program simpanan yang dimiliki oleh BMT Surya Asa Artha yang dilakukan oleh anggotanya dalam hal penyimpanan dana. Macam-macam produk simpanan BMT Surya Asa Artha yaitu:

1) Simpanan Wadi'ah

Simpanan wadi'ah adalah titipan murni dari suatu pihak lain, baik perorangan ataupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila penitip menghendaki. Dalam simpanan wadi'ah ini anggota menyetorkan dana awalnya yaitu sebesar Rp.15.000.

2) Simpanan Mudharabah Umum

Simpanan mudharabah umum adalah simpanan yang hanya seperti tabungan biasa. Namun perbedaan simpanan tabungan umum dengan simpanan mudharabah yaitu setoran awalnya. Jika tabungan umum setoran awalnya sebesar Rp. 5.000 yang selanjutnya bergantung pada anggota, sedangkan simpanan mudharabah umum setoran awalnya sebesar Rp. 100.000.

3) Simpanan Mudharabah Berjangka

Simpanan mudharabah berjangka yaitu anggota akan menerima imbalan atau bagi hasil yang besarnya telah disepakati oleh kedua pihak sebelumnya. Simpanan ini sama dengan deposito yaitu membutuhkan jangka waktu untuk pengambilannya. Jangka waktunya yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. Setoran awal untuk produk simpanan ini sebesar Rp.1.000.000.

b. Produk Pembiayaan

Produk pembiayaan adalah suatu produk yang disiapkan oleh BMT Surya Asa Artha dalam hal penyaluran dana ke anggota dengan tujuan untuk membantu pengembangan usaha dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Produk pembiayaan di BMT Surya Asa Artha sebagai berikut:

1) Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan yang diberikan kepada anggota dimana modal 100% di berikan oleh pihak BMT. Keuntungan usaha dibagi berdasarkan proporsi nisbah yang telah disepakati. Bila terdapat kerugian maka ditanggung oleh *shohibul mall*.

2) Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan yang diberikan kepada anggota dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan keuntungan dibagi berdasarkan kontribusi dana yang diberikan.

Prosedur pembiayaan musyarakah yang digunakan BMT Surya Asa Artha adalah sebagai berikut:

1. Menjadi anggota membayar simpanan pokok Rp.10.000 dan simpanan wajib Rp.10.000/bulan.
2. Melengkapi syarat-syarat pengajuan pembiayaan antara lain sebagai berikut:\
 - a. Mengisi formulir pengajuan pembiayaan.
 - b. Foto copy KTP suami istri.
 - c. Foto copy kartu keluarga.
 - d. Foto copy surat nikah.
 - e. Foto copy rekening listrik.
 - f. Foto copy jaminan.
 - g. Bersedia di survei.
3. Analisa hasil survei.
4. Analisa jaminan.
 - a. Pembiayaan Rp.500.000-Rp.2.000.000 dengan jaminan surat nikah dan akta kelahiran.

- b. Pembiayaan besar Rp.2.000.000 untuk anggota baru dengan jaminan BPKB atau sertifikat. Sedangkan anggota lama untuk pembiayaan sebesar dari Rp.2.000.000 dengan jaminan 2 akta kelahiran dan kartu keluarga.
- c. Plafon maksimal untuk anggota lama yang melakukan pembiayaan dengan jaminan akta kelahiran dan kartu keluarga sebesar Rp.5.000.000.

5. Analisa usaha.

6. ACC pengurus.

7. Pencariran (tanda tangan suami dan istri).

3) Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan dengan sistem jual beli barang pada harga asal dengan tambahan margin atau keuntungan yang telah disepakati. Pembayaran dilakukan secara angsuran atau jatuh tempo.

Ketentuan Pembiayaan di BMT Surya Asa Artha

- a. Mengisi formulir pengajuan pembiayaan.
- b. FC KTP Suami Istri dan FC Kartu Keluarga.
- c. FC Surat nikah (yang sudah menikah).
- d. Menjadi anggota KJKS BMT Surya Asa Artha.
- e. Memberikan agunan.

- f. Membayar biaya survey sebesar Rp.5000.
- g. Bersedia disurvey.

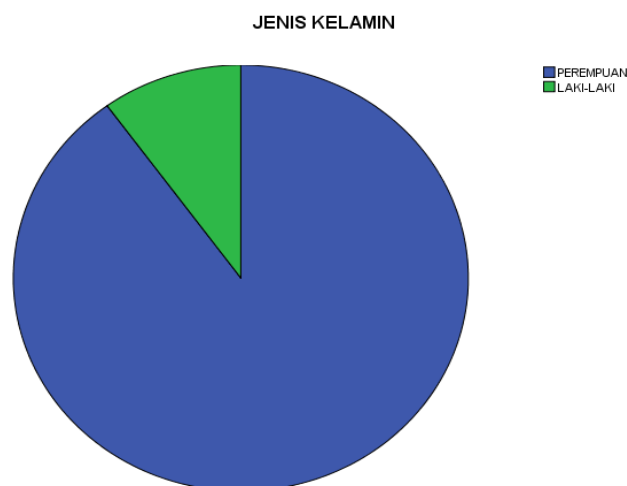
B. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan dari 40 responden yaitu para pedagang pasar tradisional yang melakukan pembiayaan *musyarakah*. Berikut ini tersaji data anggota pembiayaan *musyarakah* berdasarkan jenis kelamin:

Gambar 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



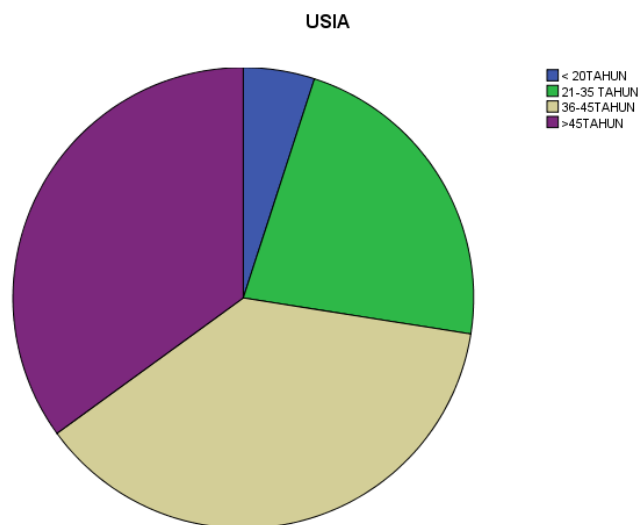
Berdasarkan gambar 4.2 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Dari jumlah responden 40 anggota BMT pedagang pasar, mayoritas pedagang berjenis kelamin perempuan yaitu 90% sedangkan minoritas pedagang berjenis kelamin laki-laki yaitu 10%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan dari 40 responden data tentang usia pedagang pasar tradisional yang didapatkan dalam penelitian ini diperoleh karakteristik responden yang disajikan secara lengkap dalam gambar berikut ini:

Gambar 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



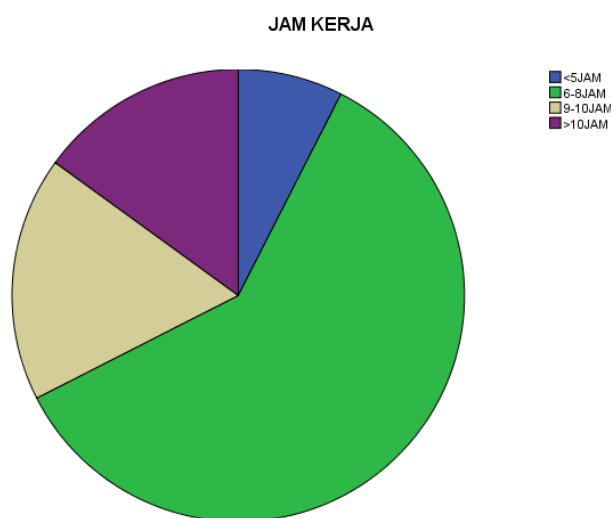
Berdasarkan gambar 4.3 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia. Dari jumlah responden 40 anggota BMT pedagang pasar, mayoritas usia para pedagang pasar tradisional yang melakukan pembiayaan *musyarakah* yaitu 36-45 tahun yaitu sebesar 37,5 %, sedangkan yang menjadi minoritasnya yaitu pada usia < 20 tahun yaitu sebesar 5%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan dari 40 responden data tentang jam kerja para pedagang pasar tradisional dapat disajikan pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja



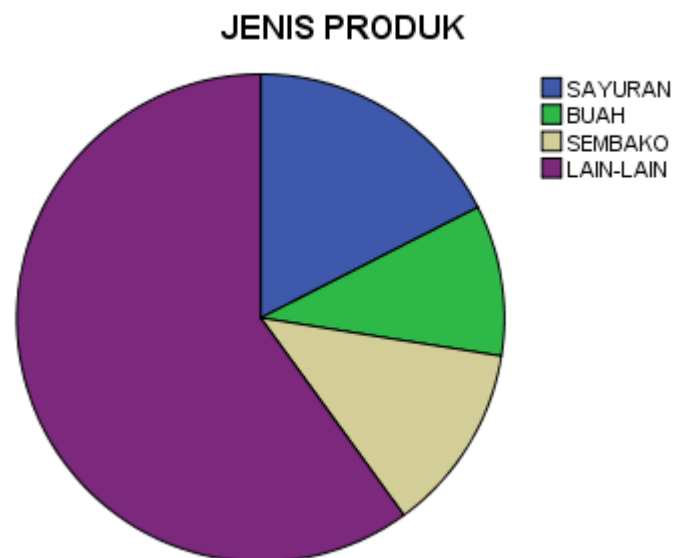
Berdasarkan gambar 4.4 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jam kerja. Dari jumlah responden 40 anggota BMT pedagang pasar, mayoritas jam kerja para pedagang pasar yang melakukan pembiayaan *musyarakah* yaitu 6-8 jam sebesar 60%. Sedangkan yang menjadi minoritas jam kerja pedagang pasar yaitu < 5 jam sebesar 7,5 %.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Produk

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan dari 40 responden data tentang jenis produk para pedagang pasar tradisional yang melakukan pembiayaan *musyarakah* seperti tersaji pada gambar berikut:

Gambar 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Produk



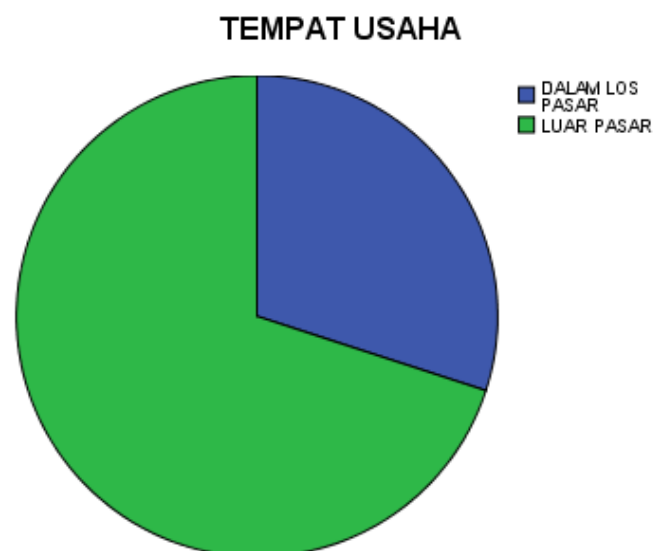
Berdasarkan gambar 4.6 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis produk. Dari jumlah responden 40 anggota BMT pedagang pasar, mayoritas jenis produk yang di jual oleh para pedagang pasar tradisional yang melakukan pembiayaan *musyarakah* yaitu lain-lain sebesar 60%. Sedangkan jenis produk yang menjadi minorotas di pedagang yaitu buah sebesar 10%.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi atau Tempat Usaha

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan dari 40 responden data tentang lokasi atau tempat usaha para pedagang pasar tradisional yang melakukan pembiayaan *musyarakah* seperti tersaji pada gambar berikut:

Gambar 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi atau Tempat Usaha



Berdasarkan gambar 4.7 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan lokasi atau tempat usaha. Dari jumlah responden 40 anggota BMT pedagang pasar, mayoritas lokasi atau tempat usaha para pedagang pasar tradisional yang melakukan pembiayaan *musyarakah* yaitu luar pasar sebesar 70%. Sedangkan

minoritas lokasi atau tempat usaha pedagang pasar yaitu dalam pasar sebesar 30%.

C. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang yang berpengaruh terhadap variabel dependent. Dalam penelitian ini tujuan menggunakan uji regresi linier yaitu untuk mengetahui apakah modal usaha, jam kerja dan jenis produk berpengaruh terhadap pendapatan. Oleh karena itu dengan data yang tersedia berikut disajikan hasil analisis uji regresi linier berganda.

Tabel 4.5.
Uji Regresi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 ^a	.724	.701	.07298

a. Predictors: (Constant), jenis produk, jam kerja, modal usaha

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.503	3	.168	31.487	.000 ^b
Residual	.192	36	.005		
Total	.695	39			

a. Dependent Variable: pendapatan setelah pembiayaan

b. Predictors: (Constant), jenis produk, jam kerja, modal usaha

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.615	1.147		6.640	.000

modal usaha	.417	.076	.566	5.481	.000
jam kerja	.074	.033	.208	2.222	.033
jenis produk	.122	.044	.290	2.781	.009

a. Dependent Variable: pendapatan setelah pembiayaan

D. Pembahasan

Pembiayaan *musyarakah* adalah kerja sama antara kedua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.

Teknis dalam BMT *musyarakah* merupakan kerja sama antara BMT dan anggota untuk sama-sama berkontribusi dalam modal dengan jumlah yang sama atau berbeda sesuai kesepakatan. Percampuran modal tersebut digunakan untuk pengelolah suatu usaha yang sesuai dengan aturan yang ada dan sesuai dengan prinsip syariah. keuntungan yang diperoleh dibagi berdasarkan *nisbah* yang telah disetujui dalam akad. Dalam melaksanakan akad *musyarakah* terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi diantaranya yaitu, adanya musyawarah dan kesepakatan antara kedua pihak yaitu BMT dan anggota, adanya dokumentasi yang merupakan aspek penting dalam pelaksanaan transaksi dengan anggota sehingga harus dikelola dengan baik, adanya saksi sebagai bukti bagi hakim untuk memutuskan perkara, harus adanya wakil sebagai seseorang yang diberi kuasa atau yang ditunjuk untuk mewakili, dan yang paling jelas dalam akad *musyarakah* yaitu harus ada rukun dan syarat *musyarakah* (Herry Susanto, 2013).

Iplementasi akad *musyarakah* digunakan oleh BMT untuk memfasilitasi pemenuhan kebutuhan permodalan bagi anggota guna menjalankan usaha dengan cara melakukan penyertaan modal bagi usaha atau proyek yang bersangkutan. Modal bisa berupa uang atau harta benda lain yang bisa dinilai dengan uang. Semua modal tersebut dicampur dan menjadi hak usaha dan bukan milik perseorangan pemilik modal. Percampuran modal dan bentuk usaha yang dijalankan harus dituangkan dalam suatu akad tertulis. Dana pembiayaan *musyarakah* akan dicairkan setelah akad ditandatangani. Pencairan tersebut akan dikreditkan ke rekening bersama pada BMT setelah nasabah menyetor porsi kontribusi modalnya (Khaerul Umam, 2013). Anggota wajib membayarkan bagi hasil yang menjadi bagian BMT untuk setiap angsuran yang telah disepakati dalam akad. Besarnya bagi hasil ditetapkan setelah laporan kinerja keuangan anggota disetujui oleh BMT untuk melakukan pembiayaan, sedangkan untuk pendapatan BMT diakui bila bagi hasil telah diterima.

Kebijakan pembiayaan suatu BMT pada dasarnya merupakan pernyataan secara garis besar tentang arah dan tujuan pembiayaan oleh BMT tersebut. Arah dan tujuan tersebut harus sejalan dengan misi dan fungsi suatu BMT, sedangkan misi dan fungsi BMT adalah maksud dan tujuan yang ditetapkan oleh pemiliknya. BMT tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dikalangan mikro seperti pedagang dan usaha kecil rumahan dengan maksud untuk membantu meningkatkan pendapatan para anggotanya. Selain itu jika pembiayaan yang diberikan

kepada anggota selaku pemilik usaha dapat meningkatkan pendapatannya dan usahanya bisa berkembang akan sangat bisa menyerap tenaga kerja untuk membantu kegiatan usahanya dan mengurangi tingkat pengangguran. Jadi dapat disimpulkan dengan melakukan pembiayaan dengan akad *musyarakah* atau menambah modal usaha dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan anggotanya dalam menjalankan usahanya.

Pembiayaan akad *musyarakah* di BMT Surya Asa Artha yang diberikan kepada anggotanya khususnya pedagang pasar, implementasinya yaitu BMT Surya Asa Artha memberikan tambahan modal bagi para anggotan khususnya pedagang, dengan cara yang hampir sama yang telah dijelaskan di atas namun kekurangan dalam implementasi yang diterapkan oleh BMT Surya Asa Artha ini, yaitu BMT dalam memberikan pembiayaan dengan akad *musyarakah* kepada pedagang tidak dapat melihat bukti laporan keuangan calon anggota yang ingin melakukan pembiayaan untuk penambahan modal, sehingga BMT dalam menentukan bagi hasilnya hanya mengansumsikan pendapatan kotor minimal anggota setiap bulannya. Setelah mendapatkan informasi mengenai pendapatan kotor dari anggotanya BMT mengurangi kewajiban-kebijiban dari anggotanya sehingga pendapatan kotor itu menjadi pendapatan bersih, setelah mendapatkan hasil pendapatan bersihnya BMT baru akan membagi nisbahnya antara pihak BMT dan Anggotanya.

Anggota yang melakukan pembiayaan *musyarakah* di BMT Surya Asa Artha guna menambah modal dan dengan tujuan untuk meningkatkan

pendapatannya telah tercapai, sehingga maksud dan tujuan dari BMT Surya Asa Artha dalam pemberian pembiayaan *musyarakah* kepada pedagang dipasar telah berhasil. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independent yaitu modal usaha, jam kerja dan jenis produk dan satu variabel dependent yaitu pendapatan, melihat dari ketiga variabel independent tersebut peneliti mengetahui terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar. Modal usaha mempengaruhi pendapatan karena modal merupakan faktor utama dalam menjalankan suatu usaha baik usaha yang besar maupun usaha yang kecil, jika tidak ada modal maka para pedagang tidak dapat menjalankan usahanya. Selanjutnya yaitu jam kerja mempengaruhi pendapatan karena dengan menambah waktu jualan yang semakin lama atau menambah jam berjualan akan mewujudkan harapan memperoleh penghasilan yang lebih. Variabel ketiga yaitu jenis produk dapat mempengaruhi pendapatan pedagang dipasar karena semakin banyak jenis produk yang dijual setelah melakukan penambahan modal oleh pedagang maka akan menarik konsumen untuk berbelanja lebih banyak di satu tempat pedagang sehingga dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Agar lebih jelasnya untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu disajikan data dibawah ini, yaitu sebagai beriku:

- 1. Pendapatan Pedagang di Pasar Meningkat Setelah Melakukan Pembiayaan Musyarakah di BMT Surya Asa Artha**

Pendapatan merupakan hasil yang didapat oleh para pedagang atas kerja kerasnya dalam memperjual belikan barang dagangannya. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan usaha, baik untuk meningkatkan produknya maupun untuk mengembangkan usahanya agar pendapatannya bertambah. Pedagang yang melakukan pembiayaan *musyarakah* di BMT Surya Asa Artha dengan jumlah sampel 40 anggota dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan pembiayaan pendapatan para anggota BMT yang berjualan dipasar mengalami peningkatan. Berikut ini disajikan data yang menunjukkan bahwa pendapatan para pedagang di pasar tradisional meningkat setelah melakukan pembiayaan di BMT Surya Asa Artha:

Tabel 4.6.

Data Modal dan Pendapatan Pedagang di Pasar Sebelum dan Sesudah Melakukan Pembiayaan Musyarakah

No	Modal awal pedagang	Pendapatan bersih pedagang sebelum pembiayaan	Modal dari BMT	Total modal pedagang	Pendapatan setelah pembiayaan
1	3.500.000	1.050.000	2.000.000	5.500.000	1.650.000
2	3.000.000	1.120.000	2.000.000	5.000.000	1.500.000
3	4.800.000	1.300.000	1.500.000	6.300.000	1.706.000
4	2.500.000	950.000	2.500.000	5.000.000	1.300.000
5	3.000.000	1.100.000	2.000.000	5.000.000	1.750.000
6	3.500.000	1.150.000	1.500.000	5.000.000	1.625.000
7	3.000.000	1.000.000	2.000.000	5.000.000	1.455.000
8	3.700.000	1.160.000	1.000.000	4.700.000	1.470.000
9	4.000.000	1.250.000	1.500.000	5.500.000	1.700.000
10	3.500.000	1.200.000	1.500.000	5.000.000	1.630.000
11	2.500.000	850.000	1.000.000	3.500.000	1.119.000
12	3.000.000	900.000	1.000.000	4.000.000	1.200.000
13	2.000.000	800.000	1.500.000	3.500.000	1.400.000

14	4.500.000	1.550.000	1.000.000	5.500.000	1.790.000
15	3.450.000	1.150.000	1.000.000	4.450.000	1.480.000
16	3.500.000	1.010.000	1.000.000	4.500.000	1.275.000
17	4.000.000	1.280.000	1.000.000	5.000.000	1.600.000
18	3.000.000	1.025.000	2.000.000	5.000.000	1.705.000
19	4.500.000	1.330.000	2.000.000	6.500.000	1.920.000
20	3.500.000	1.030.000	1.000.000	4.500.000	1.340.000
21	3.500.000	1.160.000	2.000.000	5.500.000	1.750.000
22	3.000.000	1.050.000	2.000.000	5.000.000	1.750.000
23	4.500.000	1.990.000	2.000.000	6.500.000	1.900.000
24	5.000.000	11.500.000	2.000.000	7.000.000	1.610.000
25	3.500.000	1.050.000	2.000.000	5.500.000	1.650.000
26	3.000.000	1.095.000	1.000.000	4.000.000	1.460.000
27	2.500.000	1.030.000	1.000.000	3.500.000	1.442.000
28	3.500.000	1.090.000	1.000.000	4.500.000	1.415.000
29	5.000.000	1.900.000	1.000.000	6.000.000	1.750.000
30	3.500.000	1.000.000	1.000.000	4.500.000	1.285.000
31	3.500.000	1.100.000	1.000.000	4.500.000	1.415.000
32	3.000.000	1.160.000	1.000.000	4.000.000	1.450.000
33	4.000.000	1.140.000	1.500.000	5.500.000	1.570.000
34	4.500.000	1.290.000	1.000.000	5.500.000	1.550.000
35	3.500.000	1.150.000	2.500.000	6.000.000	1.865.000
36	4.500.000	1.410.000	2.000.000	6.500.000	1.900.000
37	5.500.000	1.930.000	1.000.000	6.500.000	1.780.000
38	4.000.000	1.020.000	2.500.000	6.500.000	1.657.000
39	4.500.000	1.250.000	1.500.000	6.000.000	1.660.000
40	3.500.000	1.000.000	1.000.000	4.500.000	1.285.000

Sumber: Data Pembiayaan BMT Surya Asa Artha.

Data di atas menunjukkan bahwasannya dengan tambahan modal dengan Akad *musyarakah* dari BMT Surya Asa Artha pendapatan pedagang dipasar meningkat.

Hal tersebut dapat dilihat dari ketiga variabel modal usaha, jenis produk dan jam kerja yaitu sebagai berikut dengan melihat nilai signifikannya sebagai berikut:

Modal usaha (X1) mempunyai nilai signifikan yang positif terhadap pendapatan yaitu dengan nilai koefisien signifikannya sebesar 0,000 yang kecil dari 0,05.

Jam kerja (X2) mempunyai nilai signifikan yang positif terhadap pendapatan yaitu dengan nilai koefisien signifikannya sebesar 0.033 yang kecil dari 0.05.

Jenis produk (X3) mempunyai nilai signifikan yang positif terhadap pendapatan yaitu dengan nilai koefisien signifikannya sebesar 0,009 yang kecil dari 0,05.

Dengan menggunakan ketiga variabel tersebut dapat dianalisis bahwasannya pendapatan pedagang pasar gamping dan serangan setelah melakukan pembiayaan *musyarakah* di BMT Surya Asa Artha meningkat.

2. Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Jenis Produk Terhadap Pendapatan dan Faktor Mana yang Paling Berpengaruh Terhadap Pendapatan

Untuk mengetahui apakah faktor-faktor seperti modal usaha, jam kerja dan jenis produk mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Tradisional maka peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar yang melakukan pembiayaan *musyarakah*, dengan formulasi seperti berikut:

$$Y = \alpha + X_1b_1 + X_2b_2 + X_3b_3 + e$$

Sesuai isi tabel 4.7 maka diperoleh persamaan seperti dibawah ini:

$$Y = 7.615 + 0.417 X_1 + 0.074 X_2 + 0.122 X_3$$

$$F = 31.487$$

$$\text{Sig. } F = 0.000$$

$$R^2 = 0.701$$

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel modal usaha, jam kerja dan jenis produk berpengaruh nyata terhadap pendapatan dengan nilai F_{hitung} sebesar 31.487 dan tingkat signifikannya yaitu 0,000.

Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,701 yang berarti 70,1 persen variasi naik atau turunnya tingkat pendapatan para pedagang dipengaruhi oleh modal usaha, jam kerja dan jenis produk. Sebesar 29,9 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

Modal usaha (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yaitu dengan melihat nilai koefisien signifikannya sebesar 0,000 yang kecil dari 0,05. Analisis dengan uji t menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 5.481 dan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 5% sebesar 1,687. Hasil ini memperlihatkan bahwa hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini juga menunjukkan bahwa semakin bertambahnya modal kerja untuk berjualan, pendapatan pedagang pasar tradisional akan meningkat.

Jam kerja (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yaitu dengan melihat nilai koefisien signifikannya sebesar 0.033 yang kecil dari 0.05. Analisis dengan uji t menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2.222 dan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 5% sebesar 1,687. Hasil ini memperlihatkan bahwa hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin cepat pedagang membuka lapak dagangannya dan semakin lama menutup lapak dagangannya pendapatan pedagang akan meningkat.

Jenis produk (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yaitu dengan melihat nilai koefisien signifikannya sebesar 0,009 yang kecil dari 0,05. Analisis dengan uji t menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2.781 dan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 5% sebesar 1,687. Hasil ini memperlihatkan bahwa hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah jenis produk yang di perdagangkan oleh pedagang di pasar akan meningkatkan pendapatan.

Masing-masing variabel telah menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional setelah memperoleh pembiayaan *musyarakah* di BMT Surya Asa Artha. Untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh peneliti menganalisis

menggunakan *Standardized coefficient beta* dengan melihat *absolute value* tertinggi sehingga diperoleh nilai absolute dari variabel modal usaha sebesar 0,566 lebih besar dari *absolute value* dari variabel-variabel yang lain. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa modal usaha merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional setelah memperoleh pembiayaan *musyarakah* di BMT Surya Asa Artha. Berikut uji *standardized coefficients beta* terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Standardized Coefficients Beta

Variabel	Standardized Coefficients Beta
1 (konstanta)	
Modal	.566
Jam Kerja	.208
Jenis Produk	.290

Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 16.0)